

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* MENGGUNAKAN LKS SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN YANG SESUAI PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN SPESIFIKASI DAN KARAKTERISTIK KAYU**

**(Studi Kasus di Kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sidoarjo)**

**Ahmad Avandri**

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [ahmadavandri@mhs.unesa.ac.id](mailto:ahmadavandri@mhs.unesa.ac.id)

**Elizabeth Titiek Winanti**

Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Model dan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media LKS berperan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan cara pembelajaran lain yang sesuai, Hasil belajar, dan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media lembar kerja siswa (LKS).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sidoarjo dengan sasaran kelas X BKP yang berjumlah 36 siswa. Variabel yang di teliti antara lain proses pembelajaran, hasil belajar, dan respon siswa. Pengumpulan data untuk proses pembelajaran dengan pengamatan kelas, hasil belajar dengan tes uraian, dan respon siswa dengan kuesioner (angket) respon dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media LKS.

Proses pembelajaran berjalan lancar, dengan nilai rata-rata 4,13 dari skor maksimal 5, hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 79,00 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 77,42%. Siswa merespon baik dengan nilai sebesar 79,78 dari nilai maksimal 100. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media LKS telah sesuai dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran.

**Kata kunci:** *Cooperative Script, Keterlaksanaan Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa, Respon Siswa*

**ABSTRACT**

*Learning model and medium teaching are the factors that very influence in learning activities. Learning model Cooperative Script with worksheet medium plays a role in the learning process to become more interesting, fun, and not monotonous. This study aim to obtain about the other learning method which appropriate, learning outcomes, and student respons toward using learning model Cooperative Script with worksheet medium.*

*This research was conducted at vocational high school 1 Sidoarjo with target is class X BKP which amounted to 36 students. Research variables include learning implementation, student learning outcomes, and student resonses. Data collection for learning implementation using classroom observation, learning outcomes using a description test, and student respons using a questionnaire sheet in using of learning model Cooperative Script with worksheet medium.*

*Based on the result of learning implementation gets average 4,13 with maximal score 5, student learning outcomes gets average 79,00 with student's learning completeness reach 77,42%. Student respons gets score 79,78 with maximal score 100. From the result, it can be conclude that learning model Cooperative Script with worksheet medium was appropriate and able to use as learning alternative.*

**Keywords:** *Cooperative Script, Learning Implementation, Student Result Outcomes, Student Respons*

## PENDAHULUAN

Konstruksi bangunan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa menengah kejuruan. Ditemukan dalam mata pelajaran konstruksi bangunan, ada bagian yang kurang dipahami oleh siswa khususnya dalam hal konstruksi kayu yang sangat di pengaruhi kualitas kayu. Di mana kualitas kayu dalam penelitian ini meliputi kuat tekan dan kuat tarik kayu.

Selama ini materi tersebut diberikan dengan pembelajaran secara langsung, jadi guru menyampaikan materi dengan ceramah kemudian siswa di berikan kesempatan untuk mencatat materi tersebut. Selain itu siswa tidak memiliki buku panduan untuk belajar. Sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi berkurang.

Hal ini mungkin dikarenakan siswa mulai bosan dengan pembelajaran seperti sekarang ini, yang dirasa monoton bagi siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang bervariasi, yang dapat menyemarakkan suasana belajar siswa. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan penggunaan lembar kerja siswa (LKS).

Model pembelajaran ini adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa diminta untuk membaca materi secara berpasangan dan bergantian kemudian mempresentasikan bagian-bagian materi yang telah dipelajari untuk disempurnakan secara bersama-sama. Model ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja-sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Sedangkan lembar kerja siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikegiatankan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo dalam Priliandini, 2017:11). Di mana lembar kerja siswa dapat menuntun belajar siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan menggabungkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan penggunaan lembar kerja siswa (LKS), diharapkan dapat mengatasi permasalahan belajar yang terjadi di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sidoarjo? (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sidoarjo setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu?

(3) Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sidoarjo?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendapatkan alternatif cara pembelajaran yang sesuai pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sidoarjo. (2) Mendapatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sidoarjo. (3) Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

### Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa model yang ada di pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985 (Riyanto dalam Arista, 2016:22). Menurut Danserau dan koleganya *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari (Danserau dalam Arista, 2016:23).

Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Lambiotte dalam Huda (2014:213), adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana satu orang sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Dalam prosesnya terjadi interaksi belajar siswa mengenai kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan

konsep yang disimpulkan, dan yang terakhir membuat kesimpulan bersama.

Menurut Huda (2014:213) sintak atau tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- b) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- g) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- h) Penutup.

#### Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikegiatankan oleh siswa (Depdiknas dalam Priliandini, 2017:11). Menurut Prastowo dalam Priliandini (2017:11) lembar kerja siswa merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikegiatankan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Selain itu menurut Trianto (2007:73), lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah suatu bahan ajar cetak yang berisi ringkasan materi, panduan pelaksanaan pembelajaran dan tugas yang dilaksanakan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus ditempuh. Tugas-tugas dalam lembar kegiatan siswa dapat dikerjakan siswa secara baik apabila dilengkapi dengan buku atau referensi lain yang berkaitan dengan materi tugas tersebut.

Menurut Depdiknas dalam Priliandini (2017:15), dalam menyiapkan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Analisis kurikulum, untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS.
- b) Menyusun peta kebutuhan LKS, hal ini diperlukan guru untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis sehingga urutan LKS-nya dapat dilihat.
- c) Menentukan judul LKS, ditentukan atas dasar kompetensi dasar, materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
- d) Penulisan LKS, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Perumusan kompetensi dasar.
  - 2) Menentukan alat penilaian.
  - 3) Penyusunan materi.
  - 4) Struktur LKS, secara umum meliputi: judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kegiatan, dan penilaian.

#### METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sidoarjo, dengan alamat di Jl. Monginsidi No. 71, desa Sidokumpul, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *pre-experimental design*, dengan bentuk penelitian *one shoot case study*.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

|   |                |
|---|----------------|
| X | O <sub>1</sub> |
|---|----------------|

(Sugiyono, 2013: 74)

Keterangan:

X : *Treatment* (variabel independen) yang diberikan kepada siswa berupa model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan LKS.

O<sub>1</sub> : *Posttest* (variabel dependen) diberikan kepada kelas eksperimen setelah mendapat *treatment*.

Penelitian dilakukan sebanyak dua kali, dilaksanakan pada tanggal 31 Juli dan 7 Agustus pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil. Subjek penelitian ini ada siswa kelas X program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti. Sedangkan kelas yang dipilih adalah kelas X BKP, yang terdiri dari 36 siswa.

Variabel dan pada penelitian ini mencakup (1) Kelayakan perangkat pembelajaran, (2) Keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script*, (3) Hasil belajar siswa, dan (4) Hasil respon siswa.

Instrumen penelitian berupa (1) Lembar validasi perangkat pembelajaran (silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP)), media Lembar Kerja Siswa (LKS), dan instrumen penelitian (lembar keterlaksanaan, soal *post-test*, dan lembar respons siswa). (2) Lembar observasi Keterlaksanaan pembelajaran. (3) Tes hasil belajar. (4) Lembar angket (kuesioner) respons siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Metode angket (kuesioner), digunakan untuk validasi kelayakan perangkat, media, dan instrumen penelitian serta respon siswa. (2) Metode tes, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa mendapatkan perlakuan (*treatment*). (3) Metode observasi, digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada siswa.

Analisa data dalam penelitian ini adalah:

### Analisa Tingkat Kelayakan Perangkat, Media, dan Instrumen Penelitian

Mengetahui kelayakan perangkat, media, dan instrumen penelitian dengan menggunakan metode angket. Validator menentukan ukuran penilaian dan kriteria penilaiannya adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian

| Penilaian   | Kriteria |
|-------------|----------|
| Sangat Baik | 5        |
| Baik        | 4        |
| Cukup Baik  | 3        |
| Kurang Baik | 2        |
| Tidak Baik  | 1        |

(Sugiyono, 2013: 135)

Menentukan rata-rata penilaian validasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\sum \text{Rata-rata}}{\sum \text{Kriteria}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Untuk menentukan kategori penilaian maka dikonversi dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005: 69})$$

Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh dimasukkan ke dalam kategori penilaian, sehingga dapat diketahui kevalidan atau kelayakan perangkat, media, dan instrumen penelitian. Berikut ini interpretasi skor penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kategori Penilaian Kelayakan

| Penilaian  | Persentase   |
|------------|--------------|
| 81% - 100% | Sangat Valid |
| 61% - 80%  | Valid        |
| 41% - 60%  | Cukup Valid  |
| 21% - 40%  | Kurang Valid |
| 0% - 20%   | Tidak Valid  |

(Sugiyono, 2013: 15)

### Analisa Keterlaksanaan Pembelajaran

Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS dengan kriteria penilaian pada lembar observasi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Kriteria Penilaian

| Penilaian   | Kriteria |
|-------------|----------|
| Sangat Baik | 5        |
| Baik        | 4        |
| Cukup Baik  | 3        |
| Kurang Baik | 2        |
| Tidak Baik  | 1        |

(Sugiyono, 2013: 135)

Menentukan hasil penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\sum \text{Rata-rata}}{\sum \text{Kriteria}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Untuk menentukan kategori penilaian maka dikonversi dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005: 69})$$

Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh dimasukkan ke dalam kategori penilaian, sehingga dapat diketahui keterlaksanaan pembelajaran. Berikut ini kategori penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kategori Penilaian Keterlaksanaan

| Penilaian  | Persentase   |
|------------|--------------|
| 81% - 100% | Sangat Valid |
| 61% - 80%  | Valid        |
| 41% - 60%  | Cukup Valid  |
| 21% - 40%  | Kurang Valid |
| 0% - 20%   | Tidak Valid  |

(Sugiyono, 2013: 15)

### Analisa Hasil Belajar

Mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Siswa}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai hasil belajar lebih besar dari nilai KKM yakni 75. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa tuntas belajar yang ditetapkan SMK Negeri 1 Sidoarjo. Untuk itu dapat diketahui persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tuntas} = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tidak Tuntas}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005: 69)

### Analisa Respon Siswa

Mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS menggunakan metode angket. Responden menentukan jawaban dari pernyataan yang diberikan dengan kriteria penilaian di bawah ini:

**Tabel 6.** Pernyataan Respon Siswa

| Deskripsi          | Penilaian |
|--------------------|-----------|
| Sangat Setuju (SS) | 5         |
| Setuju (S)         | 4         |
| Cukup Setuju (CS)  | 3         |
| Kurang Setuju (KS) | 2         |
| Tidak Setuju (TS)  | 1         |

(Sugiyono, 2013: 135)

Menentukan hasil respons siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\sum \text{Nilai Tertinggi} = \text{Skor Maksimum} \times \sum \text{Soal} \times \sum \text{Responden}$$

Untuk menentukan kategori penilaian tiap deskripsi maka dikonversi dalam bentuk persentase, dengan rumus:

$$\text{Persentase Deskripsi} = \frac{\sum \text{Jawaban Deskripsi}}{\sum \text{Jawaban}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005: 69)

Untuk menentukan kategori penilaian mengenai respon siswa secara total maka persentase deskripsi yang menunjukkan nilai Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) dijumlahkan sehingga mendapatkan hasil akhir mengenai respon siswa. Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh dimasukkan ke dalam kategori penilaian, sebagai berikut:

**Tabel 7.** Kategori Penilaian Respons Siswa

| Penilaian  | Persentase   |
|------------|--------------|
| 81% - 100% | Sangat Valid |
| 61% - 80%  | Valid        |
| 41% - 60%  | Cukup Valid  |
| 21% - 40%  | Kurang Valid |
| 0% - 20%   | Tidak Valid  |

(Sugiyono, 2013: 15)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### Tingkat Kelayakan Perangkat, Media, dan Instrumen Penelitian

Dari hasil validasi perangkat, media, dan instrumen penelitian dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 8.** Hasil Validasi Perangkat, Media, dan Instrumen

| No.              | Perangkat Pembelajaran           | Persentase | Kriteria |
|------------------|----------------------------------|------------|----------|
| 1.               | Silabus                          | 78,75      | Valid    |
| 2.               | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 73,90      | Valid    |
| 3.               | Media (LKS)                      | 71,40      | Valid    |
| 4.               | Lembar Keterlaksanaan            | 74,44      | Valid    |
| 5.               | Soal <i>Posttest</i>             | 73,33      | Valid    |
| 6.               | Lembar Respons Siswa             | 73,25      | Valid    |
| <b>Rata-Rata</b> |                                  | 74,18      | Valid    |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil validasi perangkat pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada kompetensi dasar Menerapkan Spesifikasi dan Karakteristik Kayu kelas X BKP SMK Negeri 1 Sidoarjo sebesar 74,18% dan termasuk dalam kriteria valid karena berada diantara 61% - 80%, artinya dapat digunakan dalam pembelajaran.

#### Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada analisa data dan pembahasan berikut ini:

#### Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan observer, dapat diketahui jumlah observer = 3, skor maksimum tiap indikator = 5, dan jumlah indikator = 17. Nilai pengamatan yang diperoleh sebesar 3,71 dari total skor rata-rata 5. Berikut ini merupakan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I.

**Tabel 9.** Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan I

| Skenario      | Skor Observer |      |      | Jumlah |
|---------------|---------------|------|------|--------|
|               | 1             | 2    | 3    |        |
| Pendahuluan   | 3,5           | 4    | 4,25 | 3,92   |
| Kegiatan Inti | 3,2           | 3,4  | 4    | 3,53   |
| Penutup       | 3             | 3,33 | 4,67 | 3,67   |
| Total         |               |      |      | 3,71   |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran I dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil} = \frac{\sum \text{Total Rata-rata}}{\text{Skor Maksimum}} = \frac{3,71}{5} = 0,7411$$

Untuk menentukan kategori penilaian maka dikonversi dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \text{Hasil} \times 100\% = 0,7411 \times 100\% = 74,11\%$$

Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I sebesar 74,11% dan masuk pada kategori baik karena berada di antara 61,00% - 80,00%.

## Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan observer, dapat diketahui jumlah observer = 3, skor maksimum tiap indikator = 5, dan jumlah indikator = 18. Nilai pengamatan yang diperoleh sebesar 4,13 dari total skor rata-rata 5. Berikut ini merupakan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan II.

**Tabel 10.** Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan II

| Skenario      | Skor Observer |      |      | Jumlah |
|---------------|---------------|------|------|--------|
|               | 1             | 2    | 3    |        |
| Pendahuluan   | 4,5           | 4    | 4,5  | 4,33   |
| Kegiatan Inti | 3,73          | 7,09 | 4    | 3,94   |
| Penutup       | 3,67          | 4,33 | 4,67 | 4,11   |
| Total         |               |      |      | 4,13   |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran II dengan menggunakan rumus:

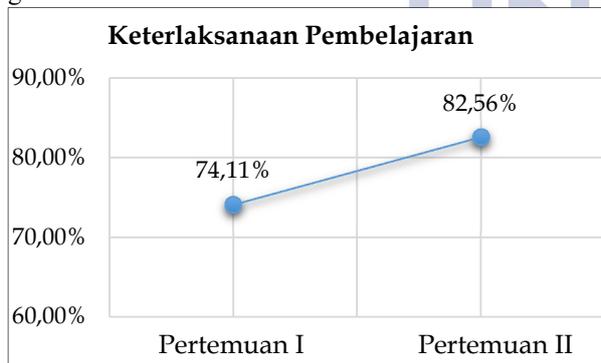
$$\text{Hasil} = \frac{\Sigma \text{Total Rata-rata}}{\text{Skor Maksimum}} = \frac{4,13}{5} = 0,8256$$

Untuk menentukan kategori penilaian maka dikonversi dalam bentuk persentase, dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \text{Hasil} \times 100\% = 0,8256 \times 100\% = 82,56\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil keterlaksanaan pembelajaran (pertemuan II) mendapatkan persentase sebesar 82,56% dan masuk pada kategori sangat baik, karena berada diantara 81,00% - 100,00%.

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada kompetensi dasar Menerapkan Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Kelas X BKP SMK Negeri 1 Sidoarjo yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Diagram Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Dari diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I yakni sebesar 74,11% dan pada pertemuan ke II sebesar 82,56%. Sehingga terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 8,45%.

## Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma \text{Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2448}{31} = 79,00$$

Siswa yang dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai  $\geq 75$ , sedangkan siswa yang mendapatkan nilai  $< 75$  dikatakan tidak tuntas. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus di bawah ini:

Siswa yang tuntas = 24 siswa

Siswa yang tidak tuntas = 7 siswa

$$\text{Persentase Tuntas} = \frac{24}{31} \times 100\% = 77,42\%$$

$$\text{Persentase Tidak Tuntas} = \frac{7}{31} \times 100\% = 22,58\%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang didapat siswa sebesar 79,00. Persentase belajar siswa yang tuntas mencapai 77,42% sedangkan persentase siswa yang tidak lulus adalah sebesar 22,58%. Karena siswa yang tuntas belajar mencapai 77,42% ( $\geq 75\%$ ) maka kelas dikatakan tuntas belajarnya.

## Respon Siswa

Hasil respon siswa pada pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada kompetensi dasar Menerapkan Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Kelas X BKP SMK Negeri 1 Sidoarjo dapat dilihat pada analisa dan pembahasan berikut:

**Tabel 11.** Hasil Tiap Deskripsi Respon Siswa

| Deskripsi          | Bobot Skor | Jumlah         | Total |
|--------------------|------------|----------------|-------|
| Tidak Setuju (TS)  | 1          | 6              | 6     |
| Kurang Setuju (KS) | 2          | 16             | 32    |
| Cukup Setuju (CS)  | 3          | 69             | 207   |
| Setuju (S)         | 4          | 128            | 512   |
| Sangat Setuju (SS) | 5          | 91             | 455   |
|                    |            | $\Sigma$ Total | 1212  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah total respon yang diperoleh sebesar 1212. Untuk menentukan kategori penilaian tiap deskripsi maka dikonversi dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tiap Deskripsi} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Deskripsi}}{\Sigma \text{Jawaban}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil respon siswa tentang pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada kompetensi dasar Menerapkan Spesifikasi dan Karakteristik Kayu dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Hasil Respon Siswa

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil respon siswa didapat dari penjumlahan persentase deskripsi Sangat Setuju (SS) sebesar 37,54% dan Setuju (S) sebesar 42,24%, sehingga mendapatkan persentase respon siswa sebesar 79,78% dan masuk pada kategori setuju, karena berada diantara 61% - 80%.

## B. PEMBAHASAN

### Keterlaksanaan Pembelajaran *Cooperative Script*

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* dengan LKS yang dilakukan pada tiap tahapan pembelajaran memperoleh persentase 74,11% pada pertemuan I, dan 82,56% pada pertemuan II. Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa penyumbang keberhasilan dalam keterlaksanaan pembelajaran dikelas sesuai dengan rekapitulasi pengamatan yaitu karena pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS dapat memotivasi dan memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial (Huda, 2014:214). Selain itu, pada pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS dapat membantu ingatan siswa yang terlupakan pada teks, dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi.

Dengan demikian, secara keseluruhan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS pada siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Sidoarjo berlangsung secara efektif, karena skor rata-rata total dari semua aspek keterlaksanaan pada kelas tersebut dari pertemuan I hingga pertemuan II yaitu sebesar 78,34% dan termasuk pada kategori baik.

### Pembahasan Hasil Belajar

Berdasarkan pada perhitungan, nilai belajar siswa menunjukkan hasil yang baik, ditunjukkan dengan persentase siswa yang dinyatakan tuntas belajar yaitu sebesar 77,42% (24 siswa). Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dimana menurut pernyataan Jacob dalam Arista (2016:24) pada model pembelajaran *Cooperative Script* siswa diberikan

tanggung jawab untuk mengidentifikasi ide-ide pokok yang terdapat pada materi, menghubungkan ide-ide pokok tersebut dan membantu ingatan dan pemahaman siswa dalam kelompoknya tersebut.

Sedangkan persentase siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar adalah sebesar 22,58% (7 siswa). Dari hasil pengamatan dikelas, ketujuh siswa yang mendapatkan nilai <75 lima siswa diantaranya mendapat nilai kurang di bagian menerangkan syarat-syarat bahan pengawet yang baik. Sedangkan dua siswa lainnya mendapat nilai kurang saat menjelaskan kuat tarik dan kuat tekan kayu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS mendapatkan hasil yang baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 79,00 dan dari persentase siswa yang tidak tuntas belajar lebih sedikit yaitu 22,58% (7 siswa) sedangkan siswa yang tuntas belajar adalah 77,42% (24 siswa). Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS telah sesuai dan dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran di kelas X BKP SMK Negeri 1 Sidoarjo.

### Pembahasan Respon Siswa

Kuesioner respon siswa dilaksanakan pada pertemuan II. Dimana hasil persentase respon siswa pada kategori sangat setuju (SS) sebesar 37,54% dan kategori setuju (S) sebesar 42,24%. Sehingga didapatkan hasil persentase respon siswa sebesar 79,78% dan masuk pada kategori setuju. Selain itu, saran dan kritik siswa juga menunjukkan bahwa siswa menyenangi pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS ini. Hal ini tercermin dari beberapa saran dan kritik siswa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini harus dipertahankan, pembelajaran ini cukup menarik, dan ditingkatkan lagi materinya. Siswa juga merasa mendapat ilmu-ilmu baru tentang pembelajaran ini. Dari pernyataan dan kritik di atas maka siswa dikatakan menerima model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS ini dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberi respon yang baik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan ditandai dengan sikap menerima, mengakui dan menyetujui sesuai dengan pernyataan Ahmadi dalam Nadzir (2017:22). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS tersebut dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti proses belajar dikelas dengan baik.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS ini dapat memotivasi siswa, memudahkan siswa berdiskusi,

melakukan interaksi sosial, dan membantu ingatan siswa yang terlupakan pada teks. Kemudian hasil respon siswa dari model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS menunjukkan bahwa siswa memberi respon yang baik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, ditandai dengan sikap menerima, mengakui dan menyetujui, sehingga didapatkan hasil belajar siswa memperoleh nilai diatas KKM (75).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS mencapai 82,56% dan termasuk kategori sangat baik. Sehingga model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai pada kompetensi dasar Menerapkan Spesifikasi dan Karakteristik Kayu di kelas X BKP SMK Negeri 1 Sidoarjo.
2. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mencapai dan memenuhi  $KKM \geq 75$ , dimana hasil belajar siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Sidoarjo mendapatkan nilai rata-rata kelas 79,00 dengan kategori tuntas dan persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 77,42%.
3. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa siswa menerima model pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS ini, yang ditunjukkan dengan hasil respon sebesar 79,78.

### Saran

1. Keterlaksanaan pembelajaran yang dicapai dengan model *Cooperative Script* menggunakan media LKS ini sebesar 82,56%, dimana kategori yang dinilai terlalu banyak berfokus pada guru. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat di kembangkan agar kategori yang dinilai mencakup guru dan siswa.
2. Melihat dari hasil belajar dan respon siswa pada pembelajaran *Cooperative Script* dengan media LKS, didapatkan nilai rata rata sebesar 79,00 dan siswa menyenangi media yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan media yang digunakan dapat dipadukan dengan media lain, seperti maket ataupun yang lainnya.
3. Pada saat proses penelitian pada pembelajaran *Cooperative Script* menggunakan LKS ini terdapat beberapa kendala seperti kegaduhan saat pembagian media, siswa berbicara dengan teman sendiri ketika presentasi, dan beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dikelas. Diharapkan untuk

penelitian selanjutnya agar mengatur dan menguasai suasana kelas lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arista, Bagus Danar. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Kelas X TSM SMK Negeri 1 Nganjuk*. Skripsi tidak diterbitkan. FT JTM Unesa.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nadzir, Muhammad. 2017. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Respon Siswa pada Materi Sistem Rem Kelas XI TKR 1 SMK Raden Patah Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. FT JTM Unesa.
- Prihandini, Amanah. 2017. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Sebagai Pendukung Pembelajaran Berbasis Scientific Aproach di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. FE JPE Unesa.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, Bagus. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Macromedia Flash Kompetensi Dasar Menerapkan Teori Keseimbangan Pada Tumpuan*. Skripsi tidak diterbitkan. FT JTS Unesa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.